

.....

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR RUMAHTIGA KECAMATAN TELUK AMBON**

Oleh
M. Rifai Muhrim
Prodi Administrasi Bisnis STIA ALAZKA Ambon
Email: rifaimuhrim2011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya program revitalisasi pasar tradisional yang diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan berdagang serta kesejahteraan pedagang melalui peningkatan pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 89 pedagang sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,529 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,598) > t tabel (1,987), dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa 19,5% variasi pendapatan pedagang dipengaruhi oleh revitalisasi pasar. Namun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi pedagang terhadap manfaat revitalisasi masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun revitalisasi pasar secara statistik berpengaruh terhadap pendapatan, implementasinya belum sepenuhnya dirasakan oleh pedagang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dari pemerintah dan pengelola pasar agar program revitalisasi benar-benar memberikan dampak yang optimal bagi kesejahteraan pedagang.

Kata Kunci: *Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang, Regresi Linear Sederhana, Pasar Tradisional*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi pendapatan yang merata. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, tata kelola daerah, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan agar pembangunan dapat berdampak positif secara menyeluruh.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan secara merata antar wilayah. Ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan serius, termasuk di Provinsi Maluku. Banyak masyarakat di daerah terpencil masih bergantung pada sektor informal untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka karena keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal, pendidikan, dan infrastruktur dasar.

Meskipun ekonomi Maluku mengalami peningkatan, misalnya pada tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,37% sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 5,33%, kesenjangan sosial dan ekonomi masih terasa nyata. Data

BPS pada September 2024 mencatat bahwa persentase penduduk miskin di perkotaan menurun menjadi 4,59%, sementara di pedesaan justru meningkat menjadi 25,08%. Perbedaan ini mencerminkan kerentanan masyarakat pedesaan terhadap kemiskinan, yang sebagian besar disebabkan oleh minimnya fasilitas pendidikan, layanan publik, dan akses terhadap peluang ekonomi.

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah melalui pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal dan sarana penghidupan bagi banyak pedagang kecil. Namun, kehadiran pasar modern dan maraknya perdagangan daring (e-commerce) telah menyebabkan pergeseran preferensi konsumen, yang berdampak pada penurunan daya saing pasar tradisional.

Pasar tradisional sering kali dianggap kumuh, sempit, dan tidak tertata, sehingga kurang nyaman bagi pengunjung. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, dan harga tetap. Oleh karena itu, revitalisasi pasar tradisional menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pasar serta menciptakan lingkungan yang lebih tertib, bersih, dan nyaman bagi penjual maupun pembeli.

Revitalisasi pasar mencakup perbaikan fisik, penataan ulang tata letak, serta peningkatan fasilitas tanpa memindahkan lokasi pasar. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan fungsi dan estetika pasar, tetapi juga untuk memperkuat daya tarik pasar tradisional dan mendorong pertumbuhan pendapatan bagi para pedagang.

Salah satu contoh konkret upaya revitalisasi adalah yang dilakukan pada Pasar Rumah Tiga di Kecamatan Teluk Ambon. Pasar ini telah mengalami dua kali revitalisasi.

Revitalisasi pertama dilakukan pada tahun 2015–2019, namun sempat terhenti akibat gempa yang merusak bangunan pasar. Revitalisasi kembali dilakukan pada akhir September 2024, dan seluruh pedagang mulai menempati gedung baru pada bulan Desember. Perbaikan ini mencakup pembaruan fasilitas dan penataan ulang ruang jual-beli.

Observasi awal menunjukkan bahwa pasar kini lebih bersih, lapak lebih luas, dan penataan lebih tertib. Akses jalan pun menjadi lebih nyaman bagi pembeli. Namun, tanggapan para pedagang terhadap revitalisasi bervariasi. Sebagian merasa pendapatan mereka meningkat karena kondisi pasar yang lebih baik, namun sebagian lainnya menyatakan pendapatan cenderung menurun dibandingkan saat berjalan di lokasi sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang, khususnya di Pasar Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak revitalisasi terhadap aspek ekonomi pelaku usaha kecil di pasar tersebut, yang menjadi bagian penting dari perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kondisi pasar tradisional setelah program revitalisasi serta pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara statistik dengan dukungan data numerik yang terukur. Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. Dengan populasi sebanyak 115 pedagang aktif di Pasar Rumahtiga, dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (margin of error, misalnya 0.05 untuk 5%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,0025)}$$

$$n = \frac{115}{1 + 0,2875}$$

$$n = \frac{115}{1,2875}$$

$$n = 89,231 (89)$$

Jumlah Sampel: 89 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Variabel penelitian dalam penulisan ini adalah: variable independen yakni Revitalisasi Pasar (X) dan variable dependennya adalah pendapatan masyarakat (Y), dengan masing masing indikator seperti tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Sakala
Variabel bebas (independen) Revitalisasi Pasar (X1)	1. Fasilitas umum 2. Kebersihan 3. Kenyamanan 4. kondisi bangunan 5. keamanan	Likert
Variabel terikat (dependen) Pendapatan	1. Jumlah konsumen 2. tingkat penjualan 3. harga barang	Likert

pedagang (Y)	4. jenis barang 5. lokasi usaha	
--------------	------------------------------------	--

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Revitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon.

H₀: Revitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22, digunakan untuk menguji pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Rumah Tiga Ambon. Sedangkan untuk menguji kualitas data penelitian, digunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan heteroskedastisitas, Selanjutnya untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel independen terhadap variable terikat maka digunakan uji regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji T), serta uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini akan memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar runah tiga di koyta Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan sesuai. Instrumen dengan tingkat validitas tinggi dianggap layak dan efektif, sedangkan validitas rendah menunjukkan kelemahan dalam mengukur objek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan tingkat signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, dan tidak valid jika sebaliknya. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = n - 2, dengan jumlah

responden (n) sebanyak 89, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,2084. Hasil uji validitas masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Revitalisasi Pasar (X1)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Revitalisasi Pasar (X)			
Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1	0.347	0.2084	Valid
X2	0.394	0.2084	Valid
X3	0.543	0.2084	Valid
X4	0.422	0.2084	Valid
X5	0.636	0.2084	Valid
X6	0.614	0.2084	Valid
X7	0.684	0.2084	Valid
X8	0.590	0.2084	Valid
X9	0.447	0.2084	Valid
X10	0.451	0.2084	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel Revitalisasi Pasar (X) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,2084. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X7 (0,684) dan nilai terendah pada X1 (0,347), yang keduanya tetap melampaui batas minimal validitas. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Revitalisasi Pasar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, karena mampu mengukur konstruk yang diteliti secara akurat dan sesuai.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang Pasar (Y)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y)			
Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Y1	0.628	0.2084	Valid
Y2	0.672	0.2084	Valid
Y3	0.803	0.2084	Valid
Y4	0.693	0.2084	Valid
Y5	0.688	0.2084	Valid
Y6	0.397	0.2084	Valid

Y7	0.407	0.2084	Valid
Y8	0.501	0.2084	Valid
Y9	0.681	0.2084	Valid
Y10	0.652	0.2084	Valid

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh butir pernyataan pada variabel Pendapatan Pedagang (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,2084. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item Y3 (0,803), sedangkan nilai terendah masih pada kisaran Y6 (0,397), yang tetap berada di atas ambang batas validitas. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel Pendapatan Pedagang layak digunakan dalam pengumpulan data karena telah terbukti valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria sebagai berikut:

- $\alpha \geq 0,80$: Reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 \leq \alpha < 0,80$: Reliabilitas sedang/baik
- $\alpha < 0,60$: Reliabilitas rendah

Tabel 4. Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Revitalisasi Pasar	.678	10
Pendapatan Pedagang	.806	10

Sumber: Data diolah 2025

Variabel Revitalisasi Pasar memiliki nilai $\alpha = 0,678$, yang berarti termasuk dalam kategori reliabel (cukup baik). Artinya, instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap revitalisasi pasar dinilai cukup konsisten.

Variabel Pendapatan Pedagang memiliki nilai $\alpha = 0,806$, yang tergolong dalam kategori sangat reliabel. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.63325773
Most Extreme	Absolute	.066
Differences	Positive	.055
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian (varians residual) dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Spearman's rho dengan melihat hubungan antara variabel independen (Revitalisasi Pasar) dan nilai residual tak terstandarisasi (Unstandardized Residual). Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

	Revitalisasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	1.000	.113
Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.290
N	89	89
Unstandardized Residual	.113	1.000
Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.290	
N	89	89

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi sebesar 0,290 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesa

1. Regresi Linear

Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji analisis regresi berganda menggunakan *Software IBM SPSS 22*:

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.066	2.835		2.845	.006
Revitalisasi Pasar (X)	.529	.115	.442	4.598	<.001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas , maka model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y=8,066+0,529X$$

- Konstanta = 8,066, memberi makna bahwa jika tidak ada revitalisasi pasar (X = 0), maka pendapatan pedagang diperkirakan sebesar 8,066 satuan.
- Koefisien Revitalisasi Pasar = 0,529, Memberi makna bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada revitalisasi pasar akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,529 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk Menguji apakah variabel Revitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.

Tabel 7. Perbandingan Thitung dan T tabel;

Variabel	Thitung t	T tabel	Sig	Keterangan
Revitalisasi Pasar (X)	4.598	1,987	0,001	Hipotesa diterima

Sumber : Data diolah 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang. Atau H_0 diterima.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen (X). Berikut hasil uji menggunakan IBM SPSS 22."

Tabel 8. Output Determinasi SPSS 29.0 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.186	4.660

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, paada tabel 8 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- R Square sebesar 0,195, yang menunjukkan bahwa 19,5% variasi dalam variabel dependen (Pendapatan Pedagang) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Revitalisasi Pasar. Sementara itu, 80,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, seperti faktor lokasi, harga, jumlah konsumen, dan sebagainya.
- R (Koefisien Korelasi) = 0,442, Menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen (Revitalisasi Pasar) dan variabel dependen (Pendapatan Pedagang). Nilai R berada antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, hubungan semakin kuat.

Model regresi menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar menjelaskan 19,5% variasi Pendapatan Pedagang, dengan hubungan yang positif dan cukup kuat. Namun, masih ada faktor lain di luar model yang memengaruhi pendapatan sebesar 80,5%.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung ($4,598$) $>$ t tabel ($1,987$), yang menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar (X)

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (Y). Hal ini didukung oleh nilai Sig. $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik variabel revitalisasi pasar maupun pendapatan pedagang memperoleh skor rata-rata pada rentang 1 hingga 3, yang berada dalam kategori "ragu-ragu" atau mendekati "tidak setuju". Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang belum sepenuhnya merasakan manfaat langsung dari program revitalisasi pasar yang telah dilaksanakan. Meskipun terjadi perbaikan fisik seperti pembangunan ulang bangunan pasar dan peningkatan fasilitas, namun hal tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan berdagang, peningkatan jumlah pengunjung, maupun terhadap pendapatan pedagang.

Temuan ini konsisten dengan hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan bahwa revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan koefisien regresi sebesar 0,529 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Artinya, secara statistik, revitalisasi pasar memang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Namun demikian, persepsi dan kepuasan pedagang terhadap implementasi revitalisasi masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari skor rata-rata tanggapan yang cenderung negatif atau netral.

Dengan kata lain, meskipun secara teoritis dan statistik revitalisasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan, implementasi di lapangan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dan ekspektasi pedagang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penataan lapak yang tidak sesuai, aksesibilitas pasar yang masih terbatas, serta kurangnya komunikasi dan sosialisasi

kebijakan dari pihak pengelola pasar kepada para pedagang.

Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola Pasar Rumahtiga perlu untuk tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik infrastruktur, tetapi juga harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, serta kenyamanan operasional dalam proses revitalisasi. Diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan dialogis dengan para pedagang, agar program revitalisasi benar-benar dapat meningkatkan aktivitas ekonomi serta kesejahteraan pedagang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon, dapat disimpulkan bahwa:

Revitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sebagaimana dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan revitalisasi pasar, maka semakin besar potensi peningkatan pendapatan pedagang.

Meskipun secara statistik revitalisasi pasar memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, namun hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang belum merasakan dampak yang nyata dari program tersebut.

Ketidaksesuaian antara potensi manfaat revitalisasi secara teoritis dan persepsi pedagang di lapangan kemungkinan disebabkan oleh faktor teknis dan sosial, seperti penataan lapak yang belum optimal, aksesibilitas yang kurang memadai, serta minimnya sosialisasi dan komunikasi dari pihak pengelola pasar.

Dengan demikian, program revitalisasi pasar perlu diarahkan tidak hanya pada perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga pada peningkatan partisipasi pedagang, kenyamanan

berjualan, dan efektivitas manajemen pasar, agar dampak positif terhadap pendapatan pedagang dapat dirasakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyadnya, M. S. P., & Setiawan, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjooan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 265-281.
- [2] Alfianita, e. (2015). Revitalisasi pasar tradisional dalam perspektif good governance (studi di pasar tumpang kabupaten malang) (doctoral dissertation, brawijaya university).
- [3] Agung, a. A. P., & yuesti, a. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- [4] Aprianto, a. (2023). Pengaruh revitalisasi pasar dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar mandala kecamatan bandar mataram (doctoral dissertation, iain metro).
- [5] Aprilia, r. (2017). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar bulu semarang. *Economics development analysis journal*, 6(2), 215-220.
- [6] Awandari, I. P. P., & indrajaya, i. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana*, 5(12), 165388.
- [7] Azizah, s. N. (2016). Analisis dampak program revitalisasi pasar tradisional di pasar tumenggungan terhadap pendapatan pedagang dan evaluasi manajemen tata kelola pedagang pasar tumenggungan pasca program revitalisasi menurut persepsi pedagang. *Fokus bisnis: media pengkajian manajemen dan akuntansi*, 15(2), 22-36.
- [8] Balaka, m. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- [9] Basuki, a. T. (2014). Penggunaan spss dalam statistik. Yogyakarta: danisa media.
- [10] Badan pusat statistik provinsi maluku. (2022). *Analisis indeks williamson provinsi maluku tahun 2017-2021*. Bps. Diakses pada 15 februari 2025, dari <https://maluku.bps.go.id>.
- [11] Badan pusat statistik provinsi maluku. (2024). *Pertumbuhan ekonomi daerah maluku*. Bps. Diakses pada 14 desember 2024, dari <https://maluku.bps.go.id>.
- [12] Badan pusat statistik provinsi maluku. (2024). *Tingkat kemiskinan di maluku*. Bps. Diakses pada 14 desember 2024, dari <https://maluku.bps.go.id>.
- [13] Husain, ketua rt selaku pengurus di pasar rumahtiga kec. Teluk ambon "wawancara", 12 januari 2025.
- [14] Prayatno, d. (2011). Spss analisis statistik data lebih cepat lebih akurat. Yogyakarta: medikom.
- [15] Gayatri, p. R., & setiawan, n. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar rakyat ganyar pasca program revitalisasi. *Media informasi penelitian kabupaten semarang*, 5(1), 234-252.
- [16] Gozali, n., & nasehudin, t. S. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- [17] Halim, m. A. (2018). Teori ekonomi mikro (edisi ke-3). Yogyakarta: mitra wacana media.
- [18] Hidayatullah, i. (2019). Peran pemerintah dalam stabilitas ekonomi pasar. *Iqtishoduna: jurnal ekonomi islam*, 8(1), 183-208.
- [19] Hamizar, a., holle, m. H., & tubalawony, j. The role of e-commerce based on marketing 4.0 in business transformation: a theoretical study.
- [20] Imam ghozali, aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss . (semarang: badan penerbit universitas

- diponegoro, 2011), h. 176
- [21] Jomi, m., widodo, s., & hariani, e. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar reok kabupaten manggarai nusa tenggara timur tahun 2020. *Economie: jurnal ilmu ekonomi*, 2(2), 104-119.
- [22] Karjuni, a., & apriliawati, r. (2024). Pengelolaan pasar terhadap pendapatan asli daerah. *Ecopreneur: journal of sharia economics study program*, 5(01), 105-119.
- [23] Karnudu, f. (2017). Analisa potensi bersaing pasar tradisional terhadap pasar modern di kota ambon. *Tahkim*, 10(1), 191-97.
- [24] Kementerian perdagangan republik indonesia. (2018). *Peraturan menteri perdagangan republik indonesia nomor 84 tahun 2018 tentang petunjuk operasional standar teknis kegiatan bidang pasar menu kegiatan pembangunan/revitalisasi pasar rakyat melalui dana alokasi khusus*. Jakarta: kementerian perdagangan ri.
- [25] Mageswari, d. R., & purwanto, n. P. (2010). Revitalisasi pasar tradisional di indonesia. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik*, 1(2), 313-335.
- [26] Moeljadi, d., sugianto, r., hendrick, j. S., & hartono, k. (2016). Kamus besar bahasa indonesia (kbbi).
- [27] Mamonto, d. P. W., engka, d. S., & tumangkeng, s. Y. (2023). Analisis pendapatan pedagang tradisional di pasar pinasungkulan karombasan di kota manado. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 23(1), 121-132.
- [28] Marwoto, p. B., & astuti, n. (2019). Analisis disparitas perekonomian antar provinsi di indonesia. *Jurnal progresif manajemen bisnis*, 6(2), 22-38.)
- [29] Nurriqzi, a., aziz, a. A., fitriyana, r., hendratmoko, s., rahmisyari, r., sari, b., ... & iriani, e. (2022). Pengantar ekonomi mikro: konsep dan teori.
- [30] Nabela, d. (2017). Studi eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar tumenggungan kabupaten kebumen. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(1), 17-27.
- [31] Nikmah, r. (2015). Dampak revitalisasi pasar tradisional asempagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan konsumen di pasar asempagus kabupaten situbondo.
- [32] Peraturan menteri perdagangan ri no. 9 tahun 2024
- [33] Purwadinata, s., & ridolof, w. B. (2020). Pengantar ilmu ekonomi: kajian teoritis dan praktis mengatasi masalah pokok perekonomian.
- [34] Pratama, r. (2018). Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar. *Jurnal mitra manajemen*, 2(3), 239-251.
- [35] Ramadhan, a., rahim, r., & utami, n. N. (2023). Teori pendapatan (studi kasus: pendapatan petani desa medan krio). Penerbit tahta media.
- [36] Razy, f. M. (2021). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di banda aceh (doctoral dissertation, uin ar-raniry).
- [37] Rudiyanto, m. A., & asj'ari, f. (2020). Analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar (studi pada pasar tradisional desa bulubransi kec. Laren kabupaten lamongan).
- [38] Saputri, g. Y., & islami, f. S. (2021). Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional bobotsari. *Jurnal paradigma multidisipliner*, 2(2), 474116.
- [39] Sihombing, i. K., dewi, i. S., & al madany, k. (2019). Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap persepsi konsumen dan pengaruhnya terhadap minat beli dan kepuasan konsumen di kota medan. *Jurnal bis-a: jurnal bisnis administrasi*, 8(1), 12-25.
- [40] Nasution, y. S. J. (2018). Mekanisme pasar

dalam perspektif ekonomi islam. At-tawassuth: jurnal ekonomi islam, 3(1), 1-22.

[41] Suma, m. A. (2022). Tafsir ayat ekonomi: teks, terjemahan, dan tafsir. Amzah

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN